

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang integral (melengkapi atau utuh). Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan diantara beberapa teknik lainnya. Bimbingan itu lebih luas dan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan. Bimbingan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan secara terus-menerus dalam perkembangan individual untuk mencapai kemampuan, pemahaman dan pengarahan diri, penyesuaian diri serta pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat berhasil apabila mempunyai tujuan yang jelas yang akan dicapainya. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial belajar (akademik) dan karir.¹

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling diantaranya bimbingan karir. Bimbingan karir merupakan layanan yang diberikan kepada siswa untuk merencanakan dan mengembangkan masa depan berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir. Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal terutama dalam perencanaan karir dan masalah kekeliruan jurusan atau program studi harus senantiasa mendapat perhatian yang serius agar dapat segera teratasi. Oleh karena itu, bimbingan karir menjadi salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah².

Bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, layanan serta pendekatan terhadap individu untuk mengenal dan

¹Hasan Bastomi. *Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas)*. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling* 4(1), p 35-55. 2020

²Junaidi Jauhari, Risep Maryani. *Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Rencana Keputusan Karir Siswa*. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 2 (1), p 45-62, 2019

memahami dirinya, mampu mengenal dunia kerja sehingga dapat merencanakan masa depan dengan keputusan yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pembimbing yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk keputusan masa depan dengan sebaik-baiknya.²

Bimbingan ini memusatkan perhatian pada pemahaman diri individu dan lingkungannya, penjernihan nilai-nilai, proses pengambilan keputusan, ketrampilan untuk mengatasi masalah, serta kemampuan melihat dan merencanakan masa depan dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Salah satu bentuk layanan bimbingan yaitu bimbingan dengan teknik klasikal.

b. Tujuan Bimbingan Karir

Munandir (2005) merumuskan tujuan bimbingan karir disekolah, agar siswa/konseli memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, peluang – peluang kerja yang terbuka, dan mengembangkan sikap kerja yang positif serta ketrampilan menyusun rencana dan pengambilan keputusan kerja. Tujuan ini lebih memfokuskan pada kemampuan siswa/konseli untuk memahami situasi dan kondisi duniakerja (seperti berbagai ragam pekerjaan atau profesi, situasi dan kondisi masing - masing pekerjaan atau profesi, pengetahuan dan ketrampilan yang dipersyaratkan oleh masing-masing pekerjaan atau profesi, termasuk juga besar kecilnya gaji, serta kondisi yang lebih spesifik yang dimiliki oleh masing-masing jenis pekerjaan atau profesi), kemampuan siswa/konseli dalam melihat peluang lowongan pekerjaan atau profesi yang ada di sekitar yang dapat direbutnya, mengembangkan sikap positif terhadap suatu pekerjaan atau profesi seperti; etos kerja, dan kemampuan siswa/konseli dalam membuat rencana karir dan keputusan karir.³

Tujuan layanan bimbingan karir pada umumnya adalah untuk membantu para siswa agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya

³ Hartono. 2016. Bimbingan Karir. Jakarta: prenada media grup, hlm 30

mengenai kemampuan minat, bakat, sikap dan cita-citanya.

- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
 - c. Menentukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
 - d. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.⁴
- c. Hambatan Bimbingan Karir

Kendala-kendala selama proses bimbingan karir tersebut dapat berupa fisik maupun nonfisik.

a. Kendala fisik

Kendala fisik ini meliputi sarana dan prasarana yang belum memadai. Misalnya, ruang BK yang belum memadai, ketersediaan perlengkapan dalam ruangan semisal kursi, kipas angin, dan sebagainya juga menjadi faktor yang menghambat bagi kesuksesan bimbingan di sekolah, khususnya bimbingan karir.⁵

b. Kendala non fisik

Kendala non fisik meliputi waktu yang disediakan dari pihak sekolah sangat minim sehingga guru BK tidak dapat melaksanakan bimbingan secara maksimal. Selain itu juga, guru yang menjadi tenaga pengajar juga tidak semua berasal dari lulusan BK, ditambah lagi siswa yang dibebankan pada setiap guru BK sudah melebihi batas maksimum guru BK pada umumnya. Selain itu, yang menjadi kendala bagi terlaksananya bimbingan karir adalah anggapan beberapa guru mata pelajaran dan wali kelas bahwa tanggung jawab atas bimbingan siswa-siswi di sekolah merupakan tanggung jawab guru BK sepenuhnya, hal ini menyebabkan guru BK kesulitan dalam melaksanakan bimbingan karir. Kendala lain yang dapat mempengaruhi ketidakmaksimalan pelaksanaan bimbingan karir adalah guru BK tidak hanya fokus pada

⁴ Junaidi. Program Bimbingan Karir. 45-62

⁵ Junaidi. Program Bimbingan Karir. 45-62

kegiatan bimbingan namun juga disibukan dengan urusan administrasi berkas-berkas dan data-data siswa.⁶

d. Prinsip Bimbingan Karir

Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan karir, baik disekolah maupun diluar sekolah. Prinsip dari bimbingan karir tersebut diantaranya :

a. Bimbingan karir ditujukan bagi semua individu.

Prinsip ini berarti bahwa bimbingan karir diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah; baik pria maupun wanita baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dengan demikian, bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan atau layanan yang berkelanjutan dalam seluruh perjalanan hidup seseorang, bukan merupakan peristiwa yang terpilah satu sama lainnya;

b. bimbingan karir bersifat individual.

Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan karir individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu, meskipun layanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok; dan

c. bimbingan karir menekankan hal yang positif.

Dalam kenyataan masih ada individu yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan karir karena bimbingan karir dipandang sebagai satu cara yang menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan itu, bahwa dalam hal ini bimbingan karir sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan pengembangan kekuatan dalam diri dan kesuksesan, karena bimbingan karir merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.⁷

e. Program bimbingan karir

Program bimbingan karir meliputi atas pelaksanaan dan jadwal kegiatan diantaranya sebagai berikut :

a. Asas Pelaksanaan

⁶ Junaidi. Program Bimbingan Karir. 45-62.

⁷ Junaidi. Program Bimbingan Karir. 45-62.

- 1) pelaksanaan bimbingan karir di sekolah harus (didasarkan kepada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat siswa serta pola dan jenis karir dlam masyarakat);
- 2) pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan kepada keputusansiswa sendiri melalui penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karir dalam masyarakat, baik karir yang telah berkembang maupun yang mungkin dapat dikembangkan dalam masyarakat ;
- 3) pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan suatu proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan di sekolah, dan sebaiknya juga setelah lulus sekolah;
- 4) pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan perpaduan pendayagunaan setinggi-tingginya potensi siswa dan potensi siswanya;
- 5) pelaksanaan bimbingan karir jangan sampai menimbulkan tambahanbean pembiayaan yang berlebihan; dan
- 6) pelaksanaan bimbingan karir harus menjalin hubungan kerja sama antara sekolah, dengan unsur-unsur diluar sekolah, dan bersifat saling menunjang fungsi masing-masing, seta mengarah kepada pencapaian tujuan pembinaan.⁸

f. penyelaenggaraan bimbingan karir di sekolah

Berdasarkan kebutuhan, tujuan, prinsip, dan ruang lingkup bimbingan karir yang diuraikan di atas, maka persoalan yang timbul kemudian ialah bagaimana pelaksanaannya. Kajian ini difokuskan pada penyelenggaraan bimbingan karir secara kelompok yang dilaksanakan didalam kelas, dapat diikuti kurang lebih 40 orang siswa/konseli pada setiap kelas, yang diselenggarakan oleh konselor proesional untukmencapai tujuan utama bimbingan karir, yaitu terwujudnya kemandirian siswa/konseli dalam pengambilan keputusan karir, meraih dan mempertahankan karirnya dalam kehidupan di masyarakat.

Bimbingan karir yang di selenggarakan secara kelompok merupakan suatu pendekatan yang dianggap lebih efisien bila dibandingkan dengan cara individual,

⁸ Ruslan A.Gani, Bimbingan karir, (Bandung : Angkasa 2012), 22

karena pendekatan kelompok dapat diikuti oleh lebih banyak siswa/konseli yang terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan karir. Beberapa kegiatan bimbingan karir yang data dikategorikan kedalam pendekatan kelompok adalah: (1) Bimbingan karir dengan system paket; (2) Bimbingan kelas; (3) pelayanan orientasi dan informasi; dan (4) Bimbingan karir berbasis komputer.⁹

2. Bimbingan Klasikal

a. Pengertian Bimbingan klasik

Bimbingan klasik merupakan bagian yang memiliki porsi terbesar dalam layanan Bimbingan dan Konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Ruang lingkup layanan bimbingan klasik dapat meliputi belajar, pribadi, sosial, dan karir.

Bimbingan klasik merupakan salah satu inti dari program konseling sekolah komprehensif yang memberikan kontribusi pengembangan akademik, emosional dan sosial siswa. Bimbingan klasik merupakan cara yang efektif bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam memberikan informasi dan atau orientasi kepada siswa tentang program layanan yang ada di sekolah, program pendidikan lanjutan, keterampilan belajar, selain itu layanan bimbingan klasik dapat digunakan sebagai layanan preventif.¹⁰

Menurut (Jill A. Geltner, dan Mary Ann Clark, 2005) Bimbingan Klasikal (classroom guidance) merupakan bagian yang penting diberikan dalam kurikulum bimbingan, 42 yaitu sekitar 25% sampai dengan 35%. Layanan bimbingan klasik merupakan cara yang paling efektif dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian ekstra. Bimbingan Klasikal berdasarkan Panduan Operasional BK SMP Ditjen GTKI 2016 merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik atau konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatapan muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik atau konseli.¹¹

⁹ Hartono. 2016. Bimbingan karir. Jakarta : Kencana. Hlm 30

¹⁰ Patrick Akos, Caroline R. Cockman, Cindy A. Strickland. Differentiating classroom guidance. *Professional School Counseling*, 10(5). 2007

¹¹Jill A. Geltner, dan Mary Ann Clark. Engaging students in classroom guidance: Management strategies for middle school counselors. *Professional School Counseling*, 9(2). 2005

Metode bimbingan klasikal diantaranya yaitu diskusi, bermain peran, dan ekpositori. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling. Bimbingan klasikal diberikan kepada semua peserta didik atau konseli dan bersifat pengembangan, pencegahan dan pemeliharaan. Bimbingan klasikal menurut (Yusuf, 2009) merupakan proses pemberian bantuan bagi peserta didik atau siswa melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. dan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPL).

- b. Tujuan dalam layanan bimbingan klasikal diantaranya :
- 1) Upaya untuk membantu siswa untuk memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial-budaya, dan agama)
 - 2) Mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku tepat bagi penyesuaian dirinya dengan lingkungannya;
 - 3) Mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya; dan
 - 4) Mampu mengembangkan diri.¹²
- c. Langkah-langkah dan Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal menurut Efford, 2007 merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan klasikal berbeda dengan mengajar. Layanan ini juga memiliki beberapa ketentuan dalam pelaksanaannya. Adapun perbedaannya antara mengajar dan membimbing¹³:

- 1) Layanan bimbingan klasikal bukanlah suatu kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pelajaran sebagaimana mata pelajaran yang dirancang dalam kurikulum pendidikan disekolah, melainkan menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan yang optimal seluruh aspek perkembangan dan tercapainya kemandirian peserta didik atau konseli.

¹² Kushendar. *Strategi Bimbingan Karir Menggunakan Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa Smp : Experimental Design*. Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling 5 (1),p: 76 sd 85. 2019.

¹³ Bradley T. Erford. Transforming the school counseling profession. *Columbus*. 2007

- 2) Materi bimbingan klasikal berkaitan erat dengan domain bimbingan dan konseling yaitu bimbingan belajar, pribadi, sosial dan karir, serta aspek-aspek perkembangan peserta didik.
 - 3) Guru mata pelajaran dalam melaksanakan tugasnya adalah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dan tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah menyelenggarakan layanan bimbingan konseling yang memandirikan peserta didik atau konseling.
- d. Tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal
- Berikut tahapan yang perlu diperhatikan menurut Dewa Ketut (2008) sebagai berikut ¹⁴:
- 1) Melakukan pemahaman peserta didik (menentukan kelas layanan, menyiapkan instrument pemahaman peserta didik, pengumpulan data, analisis data, dan merumuskan pemahaman).
 - 2) Menentukan kecenderungan kebutuhan layanan bimbingan klasikal bagi peserta didik/konseli atas dasar hasil pemahaman peserta didik.
 - 3) Memilih metode dan teknik yang sesuai untuk memberikan layanan bimbingan klasikal (ceramah-diskusi; atau ceramah-simulasi-diskusi, atau ceramah-tugas-diskusi).
 - 4) Persiapan pemberian layanan bimbingan klasikal dapat disiapkan secara tertulis merupakan suatu bukti administrasi kegiatan, dengan demikian materi layanannya disajikan secara terencana dengan harapan mencapai hasil yang optimal, sebab disusun atas dasar kebutuhan dan literatur yang relevan
 - 5) Memilih sistematika persiapan yang dapat disusun oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor, dengan catatan telah mencerminkan adanya kesiapan layanan bimbingan klasikal dan persiapan diketahui oleh Koordinator Bimbingan dan Konseling dan atau Kepala sekolah.
 - 6) Mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan pemberian layanan bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan layanan
 - 7) Evaluasi pemberian layanan bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, tepat tidaknya layanan yang diberikan atau perkembangan sikap

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi. Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah. (Jakarta : Rineka Cipta.2008), 58-59

dan perilaku atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan. Secara umum aspek yang dievaluasi meliputi : kesesuaian program dalam pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan-hambatan yang dijumpai, dampak terhadap kegiatan belajar mengajar, dan respon peserta didik personal sekolah, dan orang tua serta perubahan perkembangan peserta didik (tugas-tugas perkembangan) atau perkembangan belajar, pribadi, sosial, dan karirnya.¹⁵

e. Konsep Dasar Layanan Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan bimbingan dan konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor.¹⁶

f. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Didalam Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang konselor didalam melaksanakan bimbingan klasikal agar bimbingan klasikal yang diberikan dapat berlangsung dengan efektif dan dapat menghasilkan tujuan yang hendak dicapai oleh konselor setelah pelaksanaan pelayanan bimbingan secara klasikal dilaksanakan. Berikut adalah hal-hal yang perlu dipertimbangkan menurut Akos (2007) sebagai berikut.¹⁷

1) Menentukan kebutuhan siswa

a). Kesiapan

Kesiapan adalah "tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan terkini yang dimiliki seorang siswa terkait dengan urutan pembelajaran tertentu". Tingkat kesiapan ditentukan oleh penilaian awal atas pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam topik yang diberikan. Pra-penilaian bisa formal (mis., kuesioner, skala penilaian, tes standar) atau kurang formal (mis. pengamatan guru). Setelah menentukan tingkat kesiapan siswa, instruksi dapat dirancang sesuai. Siswa belajar dengan baik ketika mereka ditantang di luar pemahaman mereka saat ini atau tingkat perkembangan. Jika mereka tidak tertantang, siswa tidak akan terlibat dan sedikit atau tidak ada pembelajaran

¹⁵ Hartono. Bimbingan karir. (Jakarta : Kencana, 2016), 30.

¹⁶ Hartono. 2016. Bimbingan karir. Hlm 30

¹⁷ Patrick Akos, Caroline R. Cockman, Cindy A. Strickland. Differentiating classroom guidance. *Professional School Counseling*, 10(5). 2007

akan terjadi. Namun, jika informasi dan tugas terlalu maju untuk siswa, frustrasi, bukannya pembelajaran, hasilnya¹⁸

b). Minat

Motivasi untuk belajar meningkat ketika siswa memiliki minat atau hasrat untuk apa yang mereka coba pelajari. Konten yang dipelajari siswa dan proses yang digunakan untuk mempelajari dan menunjukkan pengetahuan baru harus dikaitkan dengan minat siswa. Memberi siswa pilihan tentang apa yang mereka pelajari memberi mereka kepemilikan lebih dan investasi dalam proses 46 pembelajaran. Tugas yang dibedakan harus “sama-sama menarik, sama pentingnya, dan juga sama menariknya.”¹⁹

c). Profil pembelajaran

Profil belajar siswa terdiri dari gaya belajarnya, preferensi kecerdasan, jenis kelamin, dan budaya. Konselor sekolah tidak perlu memenuhi profil pembelajaran masing-masing individu, tetapi mereka harus memasukkan berbagai metode penyampaian bahan saat presentasi dan menawarkan beragam pilihan tugas dan evaluasi untuk mengakomodasi beragam profil pembelajaran. Contohnya dengan menggunakan video, bermain peran, diskusi, sentuhan dll. Kolaborasi dengan guru kelas dapat memberikan arahan yang sangat berharga saat bergabung profil pembelajaran dalam proses perencanaan.²⁰

2) Metode untuk deferensiasi Setelah menentukan kebutuhan siswa, konselor sekolah kemudian dapat membedakan rencana bimbingan kelas berdasarkan konten, proses, atau produk unit.

a) Konten

Konten adalah apa yang siswa perlu pelajari. Diferensiasi konten berarti bahwa siswa diberi banyak pilihan tentang cara menerima informasi. Beberapa strategi untuk membedakan konten termasuk penggunaan pertanyaan siswa dan minat yang diungkapkan untuk membantu membimbing instruksi; berbagai tingkat teks

¹⁸ Patrick Akos. *Differentiating classroom guidance*.

¹⁹ Hartono. 2016. Bimbingan karir. Hlm 30

²⁰ Hartono. 2016. Bimbingan karir. Hlm 30

dan materi; instruksi kelompok kecil untuk remediasi, eksplorasi, dan / atau perpanjangan; ketersediaan bahan dalam format audio dan video; penyediaan grafik organisator untuk pemberitahuan; dan teman belajar siswa.

b) Proses

Cara siswa tiba di konten disebut sebagai proses. Istilah proses sering digunakan sebagai ganti kegiatan dan mengacu pada kegiatan para siswa mengambil bagian dalam untuk mendapatkan pemahaman, atau memahami konten. Konselor dapat mengembangkan berbagai strategi untuk membantu siswa mempelajari informasi baru termasuk permainan peran, tugas berjenjang, kontrak pembelajaran, dan pusat pembelajaran. Ketika proses dibedakan, siswa memiliki banyak pilihan untuk memahami pengetahuan baru. Ketika membedakan untuk proses, konselor memberi siswa berbagai kesempatan belajar yang dirancang untuk membantu mereka mendapatkan pemahaman tentang konten dan menanggapi beragam minat, profil pembelajaran, dan kesiapan mereka.²¹

c) Produk

Produk mengacu pada sarana di mana puncak pemahaman terhadap konten diekspresikan oleh siswa. Memahami konten yang sama dapat diperagakan dalam berbagai bentuk termasuk pertunjukan, laporan, diagram, atau presentasi berbasis computer.²²

3. Keputusan Karir

a. Pengertian

Membuat keputusan karier (career decision making) merupakan sebuah proses dalam perkembangan karier seseorang. Career decision making terkait dengan pengalaman-pengalaman yang terjadi pada individu serta cara menanggapi pengalaman-pengalaman dan mengintegrasikannya ke dalam hidup. Kemampuan pengambilan keputusan karier merupakan bagian dari kontinum perkembangan karier siswa yang penting. Salah satu teori yang paling diterima secara universal tentang

²¹ Samus Yusuf and Juntika Nur Ihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Rosdaya Karya.2009

²² Patrick Akos. *Differentiating classroom guidance*.

pengambilan keputusan karier (career decision making) dikembangkan oleh Donald Super. Teori perkembangan karier adalah salah satu teori yang menggambarkan pengambilan keputusan karier sebagai proses perkembangan hidup bagi seseorang.²³

Keputusan karir merupakan pilihan kepada individu mempersiapkan diri untuk memangku sebuah jabatan serta mendapatkan kemajuan dalam karir yang dipilih. Pilihan karier atau pengambilan keputusan karier dapat didefinisikan sebagai konstruksi yang berorientasi pada proses yang berhubungan dengan bagaimana individu membuat keputusan karier atau membuat keputusan disekitar Penentuan keputusan karier bukan hal yang mudah karena siswa harus berusaha mengatasi ketidakjelasan kapabilitasnya, kestabilan minat, prospek alternatif pilihan untuk saat ini dan yang akan datang, aksesibilitas karier, serta identitas yang ingin dikembangkan dalam diri siswa.²⁴

b. Faktor yang Perlu Diperhatikan Dalam Merencanakan Karir

Berikut ini adalah beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam merencanakan karir, yaitu :

- 1) Motivasi sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang realistis namun sekaligus menantang akan menimbulkan motivasi untuk meraihnya. Tujuan yang sangat muluk-muluk tanpa memperhatikan kewajarannya dapat melemahkan motivasi bahkan menimbulkan putus asa mengingat kesulitan untuk mencapainya, dan terasa musykil. Jadi untuk membangun motivasi dalam keputusan karir buatlah tujuan karir yang menantang sekaligus realistis.

- 2) Kompetensi meliputi seluruh aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki. Jika ingin meniti karir dalam bidang tertentu, katakanlah dalam bidang pemasaran, anda harus meningkatkan pengetahuan anda tentang pemasaran, meningkatkan keterampilan pemasaran dan bersikap bagaikan seorang marketer.

²³ Nur Hidayah, M. Ramli, L. F. Kemanjuran Strategi Mind-Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 3 (3), 273–282. 2019

²⁴ Nur Hidayah. Kemanjuran Strategi Mind-Mapping. 273–282. 2019

- 3) Keberhasilan pencapaian keputusan karir ditentukan pula oleh jejaring yang kita miliki. Sejauh mana orang lain mengenal diri kita, sejauh mana orang lain mengenal kemampuan kita. Jejaring juga akan membuka akses, memberikan peluang bagi kita untuk lebih meningkatkan pencapaian karir. Tentu hal ini tetap harus berlandaskan motivasi dan kompetensi.
- 4) Peluang adalah faktor yang relatif "*uncontrollable*" (tak terkendali), diluar kendali kita. Namun, kita dituntut jeli melihatnya, sering disebut peluang jarang berulang dua kali, begitu diperoleh kita harus jeli melihatnya dan segera menangkap apabila hal tersebut selaras dengan keputusan karir yang telah dibuat.
- 5) Berikutnya adalah konsistensi dan fleksibilitas. Sengaja kedua hal ini penulis satukan, mengingat disatu sisi hal ini sesungguhnya tidak saling terpisahkan namun disisi lain kita pun harus jeli kapan harus tetap konsisten dan kapan bisa fleksibel. Menurut penulis kita harus tetap konsisten jika menyangkut nilai dasar kita dalam merencanakan karir, nilai adalah prinsip dan harus ditegakkan secara konsisten. Selain itu untuk tujuan yang bersifat jangka panjang kita pun harus konsisten. Namun, kita bisa fleksibel apabila hal itu lebih bersifat teknis, operasional dan bersifat "*temporary*" (sementara) atau berjangka pendek. Jika menyangkut kompetensi anda harus konsisten dengan "*core competency*" (kompetensi inti) yang dimiliki, namun dapat lebih fleksibel untuk "*functional competency*" (kompetensi fungsional) atau "*specific competency*" (kompetensi khusus).²⁵

c. Manfaat Keputusan Karir

Manfaat dari keputusan karir, diantaranya:

- 1) Menurunkan tingkat perputaran karyawan "*turn over*" (menyerahkan), dimana perhatian terhadap karir individual dalam keputusan karir yang telah ditetapkan akan dapat meningkatkan loyalitas pada perusahaan di

²⁵ Guruh Sukma Hanggara. Keefektifan "Proses Guru" Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling 1(4), p 148-157. 2016

- mana mereka bekerja, sehingga akan memungkinkan menurunkan tingkat perputaran karyawan.
- 2) Mendorong pertumbuhan, dimana keputusan karir yang baik akan dapat mendorong semangat kerja karyawan untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian motivasi karyawan dapat terpelihara.
 - 3) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan organisasi akan sumber daya manusia di masa yang akan datang.
 - 4) Memberikan informasi kepada organisasi dan individu yang lebih baik mengenai jalur potensial karir di dalam suatu organisasi.²⁶
- d. Tahapan Perkembangan karier
- Tahapan Perkembangan karir terdiri atas lima tahap diantaranya :
- 1) Tahap pertumbuhan (*growth*)
 - 2) Tahap eksplorasi
 - 3) Tahap pembentukan (*establishment*)
 - 4) Tahap pemeliharaan (*maintenance*)
 - 5) Tahap pelepasan (*disengagement*)²⁷
- Perkembangan karier tahap pertama dan kedua terjadi pada masa remaja
- e. Strategi Pembuat keputusan Karir
- Pembuatan keputusan adalah proses penentuan pilihan. Siswa akan dihadapkan pada berbagai macam pilihan dan siswa juga dilatih dalam mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup yang di alaminya. Proses inilah yang di sebut dengan pengambilan keputusan. Tetapi pada kenyataannya ada siswa yang dapat mengambil keputusan dengan baik dan ada pula siswa yang belum bisa mengambil keputusan bagi masa depannya. Oleh karena itu di kemukakan strategi pembuatan keputusan, yang di dalamnya di bahas tentang tipe strategi pembuatan keputusan, mengantisipasi sebuah keputusan, dan tahapan pengambilan keputusan.²⁸

1) Tipe strategi pembuatan keputusan karir

Menurut Dinklage dalam Sharf ada delapan tipe strategi pengambilan keputusan. Empat strategi merupakan

²⁶ Guruh Sukma Hanggara. *Keefektifan "Proses Guru"* 148-157.

²⁷ Shafrilla Angraini Firdaus, Erin Ratna Kustanti. *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMK Teuku Umar Semarang*. Jurnal Empati, Volume 8, Nomor 1, Januari 2019, Halaman 212-220. 2019

²⁸ Shafrilla. *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter*. 212-220. 2019

cara yang tidak menghasilkan suatu keputusan-keputusan, yakni tipe *delaying*, *fatalistic*, *compliant*, dan *paralytic*. Empat tipe lainnya di pandang sebagai cara yang efektif dalam mengambil keputusan, yakni tipe *intuitive*, *impulsive*, *agonizing*, dan *planful*.

- a) *delaying* adalah individu memutuskan bahwa ia akan mengambil keputusan pada waktu yang lama;
 - b) *fatalistic* tipe ini merupakan salah satu tipe yang tidak menentukan pilihan individu dengan tipe ini tidak melakukan aksi apapun terhadap pilihan-pilihan yang ada;
 - c) *compliant* adalah tipe strategi ini terjadi jika seorang mengalah pada rencana pihak lain yang telah membuat keputusan untuknya, ia sangat pasif atau terbebani oleh otoritas figur;
 - d) *paralytic* adalah tipe strategi ini terjadi jika seseorang sangat takut atau sangat cemas untuk mengambil keputusan, ia mungkin merasa tertekan atau di desak oleh dirinya sendiri atau orang lain untuk membuat keputusan tetapi takut oleh konsekuensi dari keputusanyang di ambilnya;
 - e) *intuitive* strategi ini merupakan strategi dalam membuat keputusanyang berdasarkan pada perasaan dari pada pemikiran. Keputusan ini mungkin tepat, tetapi tidak di sertai atas hasil analisis keunggulan diri seperti bakat, kemampuan, minat;
 - f) *impulsive* strategi ini adalah proses pengambilan keputusanyang tidak mempertimbangkan alternatif klien;
 - g) *agonizing* adalah strategi *agonizing* berarti strategi pengambilan keputusanyang hasilnya sangat mungkin menyakitkan atau membuat orang kepayahan atau capek di karenakan kurang memiliki informasi yang lengkap tentang keputusanyang di ambilnya;
 - h) *planful* adalah pada strategi ini individu dapat membuat keputusan karena mengambil keputusan.²⁹
- f. Tiga Aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu pengambilan keputusan karier :

²⁹ Shafirilla. *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter*. 212-220. 2019.

- 1) Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
 - 2) Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja diberbagai bidang dalam dunia kerja.
 - 3) Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan pemahaman dunia kerja yang tersedia.³⁰
- g. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan :
- 1) Nilai-nilai kehidupan.
 - 2) Keadaan jasmani
 - 3) Masyarakat.
 - 4) Keadaan sosial ekonomi negara dan daerah.
 - 5) Posisi anak dalam keluarga.
 - 6) Pandangan keluarga tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan yang telah menimbulkan dampak psikologis dan sosial budaya.
 - 7) Anggota keluarga lain selain keluarga inti yang tinggal satu atap dan harapan keluarga mengenai masa depan anak akan memberi pengaruh besar bagi anak dalam menyusun dan merencanakan kariernya.
 - 8) Taraf sosial dan ekonomi kehidupan keluarga.
 - 9) Pergaulan dengan teman-teman sebaya.
 - 10) Pendidikan sekolah.
 - 11) Gaya hidup dan suasana keluarga.³¹

³⁰ Shafirilla. *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter*. 212-220.2019

³¹ Muwakhidah Muwakhidah, Cindy Asli Pravesti. *Keefektifan Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy untuk Mengurangi KeraguanPengambilan Keputusan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 2017, 66–75. 2017

h. Keraguan Pengambilan Keputusan karir

Keraguan pengambilan keputusan karier memiliki enam aspek yaitu: perfeksionis, selfconsciousness, ketakutan terhadap komitmen, kecemasan dalam mengambil keputusan, selfefficacy keputusan karier, dan tingkat identitas ego. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa keenam aspek keraguan pengambilan keputusan karier tersebut mengalami penurunan yang signifikan setelah diberi konseling kelompok CBT.³²

Siswa yang memiliki keraguan pengambilan keputusan karier dengan klasifikasi tinggi disebabkan oleh dominasi pemikiran dan perasaan negatif dalam tingkah lakunya. Salah satu faktor yang memengaruhi hal ini berdasarkan temuan peneliti adalah perilaku orang tua dimasa kecil yang bersikap memanjakan, terlalu melindungi, tidak menghiraukan pendapat anak, terlalu menuntut anak untuk berperilaku sempurna, sehingga anak pada usia remaja dalam membuat keputusan-keputusan anak sering mengalami keraguan, ketakutan dan ketidakmampuan dalam menentukan pilihan. Posisi hidup tersebut menunjukkan adanya kecenderungan pada diri seseorang untuk menuntut seseorang, menyalahkan seseorang.³³

i. Konseling Karir Dalam Meningkatkan Pengambilan Keputusan Menurut Perspektif Islam.

Konseling karier Islami sejatinya adalah upaya dalam memberikan bantuan terhadap individu agar dalam proses pengambilan keputusan selaras dan sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Yang mana ranah keputusan individu tersebut tidak menyimpang dan melewati batasan batasan Al Quran. Dengan demikian bimbingan konseling karier ini diharapkan juga menjadi salah satu motivasi individu menentukan masa depannya, baik itu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari rezeki yang halal dengan bekerja.

Dalam hal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, peran konseling ini diharapkan memberikan motivasi individu untuk menggapai cita citanya dengan menuntut ilmu. Sebagaimana hadis hadis yang menyebutkan sebagaimana

³² Guruh Sukma Hanggara. Keefektifan "Proses Guru" Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling 1(4), p 148-157. 2016

³³ Guruh, Keefektifan Proses Guru. 2016

terdapat dalam hadits-hadits yang menjelaskan tentang kewajiban dan keutamaan menuntut ilmu, yaitu:³⁴

a) Hadits Kewajiban Mencari Ilmu

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki- laki maupun muslim perempuan” (HR.Ibnu Abdil Barr)

b) Hadits tentang menuntut ilmu

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : “Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan”.

Disisi lain konseling lebih bersifat kuratif (pemecahan masalah dan pembinaan agar masalah tidak muncul kembali). konseling karier islami dapat dirumuskan sebagai berikut: Konseling karier islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam mencari dan melakukan pekerjaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁵

Tuwuh Trisnyadi (2013) dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim harus memantapkan, tanamkan, dan tumbuh kembangkan citacita kita untuk mewujudkan kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat serta senantiasa istiqomah bertakwa kepada Allah SWT.³⁶ Keberhasilan dalam menguasai suatu keahlian tertentu bukanlah citacita akhir dalam hidup ini, melainkan hanya salah satu alat atau jalan untuk mencapai tujuan hidup yang sesungguhnya. Allah SWT berfirman dalam surat Adz-dzariyat (51):56).

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنَّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُبِينٌ (51)

³⁴ Muhammad Faiz Almath, 1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad, (Jakarta : Gema Insani, 1991), hlm. 206.

³⁵ Ulifa, Bimbingan Karir,

³⁶ Tuwuh Trisnyadi. *Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim*. Jakarta. Erlangga. 2013

كَذَلِكَ مَا آتَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا قَالُوا سَاحِرٌ
 أَوْ مَجْنُونٌ (52) اتَّوَصَوْا بِهِ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُوتٌ (53) فَتَوَلَّ
 عَنْهُمْ فَمَا أَنْتَ بِمَلُومٍ (54) وَذَكَرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ يُنْفَعُ
 الْمُؤْمِنِينَ (55) وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (56)

Artinya:

51. dan janganlah kamu Mengadakan Tuhan yang lain disamping Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.
52. Demikianlah tidak seorang Rasulpun yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, melainkan mereka mengatakan: "Dia adalah seorang tukang sihir atau seorang gila."
53. Apakah mereka saling berpesan tentang apa yang dikatakan itu. sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas.
54. Maka berpalinglah kamu dari mereka dan kamu sekali-kali tidak tercela.
55. dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.
56. dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Makna ayat diatas adalah Allah SWT menciptakan hamba-hamba agar mereka menyembah-Nya semata tiada sekutu bagi-Nya. Maka barang siapa yang menaati perintah ini, Dia akan membalasnya dengan balasan yang sempurna. Dan barang siapa yang durhaka kepada-Nya, maka Dia akan menyiksanya dengan siksaan yang keras. Dan Allah memberitahukan kepada mereka bahwa Dia tidak membutuhkan mereka, bahkan sebaliknya merekalah yang berhajat kepada-Nya dalam semua keadaan mereka. Karena Dialah Yang menciptakan mereka dan Yang memberi mereka rezeki.

Dalam hal ini, bimbingan konseling karier memiliki peran mengembangkan perspektif individu dalam mengambil keputusan perihal menggapai cita citanya dengan mencari rezeki (berkerja) dalam koridor Islami, tetap senantiasa beribadah (menyembah) kepada Allah Sang Pemberi rezeki. Menurut Faqih tujuan konseling karier Islami adalah sebagai berikut:³⁷

³⁷ Tuwuh Trisnayadi. *Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim*. Erlangga. 2013

- 1) Membantu individu mencegah timbulnya masalah (problem) yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan:
 - a). Membantu individu memahami dan menghayati hakikat dan konsep kerja umat Islam
 - b) Membantu individu memahami dan menghayati tata nilai dan kerja dalam pekerjaan menurut Islam
 - c) Membantu individu untuk mau dan mampu melakukan upaya mencari pekerjaan sesuai dengan tata nilai dan kerja islami³⁸
- 2) Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja
 - a). Membantu individu memahami dan menghayati hakikat dan konsep kerja menurut Islam
 - b). Membantu individu memahami dan menghayati tata nilai dan kerja menurut Islam
 - c). Membantu individu untuk mau dan mampu melakukan kegiatan kerja dan menyelenggarakan hubungan kerja sesuai dengan tata nilai dan kerja Islam
- 3) Membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan:
 - a). Membantu individu memahami problem yang dihadapinya
 - b). Membantu individu memahami (kembali) dan menghayati (kembali) hakikat, konsep, tata nilai dan kerja Islam
 - c). Membantu individu memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan pekerjaan
 - d). Membantu individu menentukan alternatif pemecahan masalah pencarian kerja yang islami
 - e). Membantu individu menentukan alternatif menemukan pekerjaan yang Islami³⁹
- 4) Membantu individu untuk mampu mengatasi problem-problem yang berkaitan dengan kerja dan hubungan kerja:
 - a). Membantu individu memahami problem yang dihadapinya
 - b).Membantu individu memahami (kembali) dan menghayati (kembali) hakikat, konsep, tata nilai dan kerja islami

³⁸ Tuwuh, Bimbingan Karir Utuk Pelajar,

³⁹ Tuwuh Trisnayadi. *Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim*. Erlangga. 2013.

- c). Membantu individu memahami kondisi dirinya dan kondisi serta situasi lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja islami
- d). Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah kerja dan hubungan kerja islami
- e). Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah kerja dan hubungan kerja yang dihadapinya secara islami.⁴⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung dilakukannya penelitian ini dimaksudkan agar dapat membandingkan dengan penelitian lain yang berjudul :

1. Penelitian Kushendar dengan judul “*Strategi Bimbingan Karir Menggunakan Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa SMP : Experimental Design*”. Dalam jurnal Edukasi Media Kajian Bimbingan Konseling Vol 5, No 1 (2019). Metode yang digunakan yaitu pre-experimental design karena hanya ada satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol dan metode yang digunakan one group pretest posttest design. Dalam penelitian ini subjek penelitian akan dikenakan dua kali pengukuran yaitu: pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur pemahaman perencanaan pemilihan sekolah lanjutan siswa sebelum diberikan perlakuan layanan klasikal dengan teknik diskusi (pretest) dan pengukuran yang kedua untuk mengukur kembali pemahaman perencanaan pemilihan sekolah lanjutan setelah diberikan layanan klasikal dengan teknik diskusi (posttest). Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa layanan klasikal dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap perencanaan pemilihan sekolah lanjutan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan selama kegiatan maupun setelah kegiatan berlangsung dan juga berdasarkan hasil perhitungan tes sebelum dilakukan layanan klasikal total skor yang didapat pada hasil pretest sebesar 537 kategori cukup dan setelah dilaksanakan layanan

⁴⁰ Tuwuh, Bimbingan Karir untuk Pelajar,

klasikal dengan teknik diskusi dan diberikan posttest diperoleh skor sebesar 874, Untuk melihat perbedaan pretest dan posttest peneliti menggunakan t test dengan hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) pada penolakan di daerah H_0 dan untuk H_a di terima sehingga ada pengaruh layanan klasikal dengan teknik diskusi terhadap perencanaan pemilihan sekolah lanjutan pada siswa.⁴¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan karir dan menggunakan teknik bimbingan klasikal. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti ini menggunakan metode pre-experimental.

2. Penelitian Ufi Naeli Fajriah dan Ketut Sudarma dengan judul *“Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Bimbingan Karir Pada Kesiapan Kerja Siswa”*. Dalam jurnal Economic Education Analysis. Vol 6, No 2 (2017). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah Bobotsari. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hal ini dikarenakan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh langsung variabel bebas pada variabel terikat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan karir mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika bimbingan karir meningkat maka kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga juga akan ikut meningkat.⁴² Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan karir. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan desain regresi linear berganda.
3. Penelitian Dian Wahyu Pertiwi dengan judul *“Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Bidang Keahlian Tata Busana Di SMK”*. Dalam jurnal keluarga, jurnal ilmiah pendidikan kesejahteraan keluarga. Vol 3, No 1 (2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh

⁴¹ Kushendar. *Strategi Bimbingan Karir Menggunakan Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa Smp : Experimental Design*. Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling 5 (1),p: 76 sd 85. 2019

⁴² Ufi Naeli Fajriah dan Ketut Sudarma. *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi memasuki Dunia Kerja, Dan Bimbingan Karir Pada Kesiapan Kerja Siswa*. Economic Education Analysis Journal 6(2). 2019.

positif dan signifikan antara variabel bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII bidang keahlian Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto*. Penelitian ini diperoleh dari siswa bidang keahlian Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta. Teknik sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling, untuk menentukan besaran sampel peneliti menggunakan rumus Slovin, rumus tersebut sangat cocok untuk populasi yang homogen. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0,716 > 0,274$. Dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel bimbingan karier terhadap kesiapan kerja karena t_{hitung} yang diperoleh di atas t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja dapat diketahui dari harga koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,513, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 51,3%, sedangkan sisanya 48,7% dipengaruhi oleh faktor lain.⁴³ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan karier. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan untuk kelas XII terhadap kesiapan kerja siswa di keahlian tata busana SMK Negeri 6 Yogyakarta.

4. Wiwin Riyanti, NIM 1311080017, "*Efektifitas Bimbingan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Peserta Didik Kelas XI Smk Pgri 4 Bandar Lampung*". 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Experimental Design dan menggunakan desain penelitian OneGroupPre-test and Post-test. Sampel penelitian berjumlah 10 orang peserta didik kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 yang memiliki keputusan karir rendah. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Hasil perhitungan rata-rata mean skor keputusan karir sebelum di berikan treatment 70,3 dan mean setelah

⁴³ Dian Wahyu Pratiwi. *Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Bidang Keahlian Tata Busana Di SMK*. Jurnal Keluarga, Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. 2017.

diberikan treatment 120,2. Dari hasil uji-t dengan $df= 9$, karena thitung lebih besar dari ttabel ($20,206 \geq 1,833$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti layanan bimbingan karir efektif dalam pengambilan keputusan karir. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan karir dengan teknik klasikan terhadap pengambilan keputusan karir.⁴⁴

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan karir dengan kata lain pengambilan keputusan karir. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti ini menggunakan pendekatan Quasi Experimental Design.

5. Septiana Ulfach, NPM. 1411080126 “*Pengaruh Bimbingan Karir dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas X Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*”, 2018. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif eksperimen yaitu yang dilakukan dengan pemberian perlakuan tertentu terhadap subjek yang bersangkutan dengan menggunakan Experimental Control Group Design (pretest-posttest). Sampel yang digunakan sebanyak 20 peserta didik kelas X akuntansi dan X perbankan syariah smk muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang memiliki perencanaan karir rendah. Bimbingan Karir dengan menggunakan teknik modeling dilakukan sebanyak 3 kali. Subjek diobservasi sebanyak 2 kali (pretest-posttest). Hasil menunjukkan dengan uji wilcoxon yang mendapatkan hasil angka probabilitas pada output signifikan adalah $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dari perhitungan z hitung nilai z adalah -2.807 (tanda - tidak relevan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari z tabel yaitu 1,96 hal ini menunjukkan bimbingan karir dapat⁴⁵ meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan karir. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pola teknik modeling.

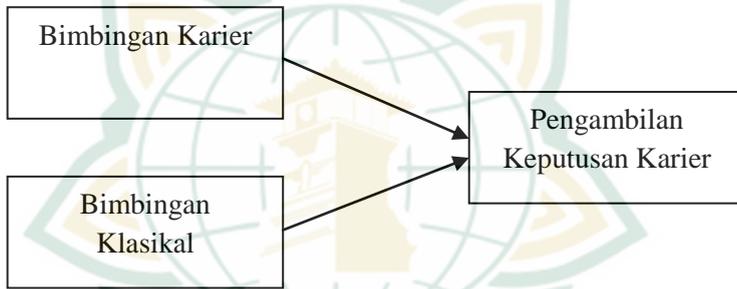
⁴⁴ Riyanti Wiwin. *Efektifitas Bimbingan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Peserta Didik Kelas XI Smk PGRI 4 Bandar Lampung*. Skripsi 2018

⁴⁵ Ulfach Septiana. *Pengaruh Bimbingan Karir dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas X Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*. Skripsi. 2018

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesis tentang hubungan variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk meruuskan hipotesis.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesa Penelitian

Hipotesis di dalam suatu penelitian pada hakikatnya adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian maka hipotesis ini dapat benar atau salah, dapat diterima atau ditolak. Bila diterima maka hipotesis tersebut dapat menjadi tesis.⁴⁶

Jadi, hipotesis pula bias di nyatakan selaku jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

- Ha : Ada Pengaruh Bimbingan Karir dengan Teknik Bimbingan Klasikal terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas IX di MTs N 2 Kudus.
- Ho : Tidak ada Pengaruh Bimbingan Karir dengan Teknik Bimbingan Klasikal terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas IX di MTs N 2 Kudus.



⁴⁶ Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. 2012